



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 7, No. 3, Agustus 2022, Hal: 63-70, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs dan Dividen Terhadap Harga Saham PT BNI (Persero) Tbk (The Effect Of Deposit Interest Rates, Exchange Rates And Dividends On PT BNI (Persero) Tbk)

Wilda Kusuma ^{1)*}, Fazhar Sumantri ²⁾, Shifa Aulia Zahra ³⁾

¹Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya 98 , Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Suku Bunga Deposito, Kurs dan Dividen terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2012-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Trading Economics, Yahoo Finance dan Investing serta metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji F menunjukkan variabel Suku Bunga Deposito, Kurs dan Dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Pada uji t juga menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Deposito, Kurs dan Dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil *Adjusted R Square*, variabel Suku Bunga Deposito, Kurs dan Dividen mempengaruhi Harga saham sebesar 63,6% sedangkan 36,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Suku Bunga Deposito; Kurs; Dividen; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Prawiranegara & Ramdhan, 2016).

Menurut Fahmi (dalam Linanda & Afriyeni, 2018), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya tahun 1996. Peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. (Sumber referensi: <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>).

*Wilda Kusuma. wildakusuma75@gmail.com

Adapun beberapa variabel independen terkait dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito, kurs dan dividen. Variabel pertama adalah suku bunga deposito, menurut Samsul (dalam Sebo & Nafi, 2021, p. 114), naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu ke dalam deposito, penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Variabel kedua adalah kurs, nilai tukar/kurs merupakan perbandingan nilai/harga di dalam pertukaran barang ataupun mata uang yang berbeda. Perubahan nilai tukar (kurs) antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara bersangkutan yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat output, intervensi pemerintah dipasar valuta asing, dll.(Antasari & Akbar, 2019). Selain suku bunga deposito dan kurs variabel independen berikutnya adalah dividen, deviden merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki (Andani, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Dividen terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 disimpulkan bahwa secara simultan nilai tukar/*kurs*, suku bunga dan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial kurs dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan (Riziqyani & Nikenwahyu, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: 1) Pengaruh suku bunga deposito terhadap harga saham; 2) Pengaruh kurs terhadap terhadap harga saham; 3) Pengaruh dividen terhadap harga saham; 4) Pengaruh suku bunga deposito, kurs, dan dividen terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2012 sampai 2021. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, www.tradingeconomics.com, www.investing.com, www.finance.yahoo.com.

Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Antara, 2014), mengatakan tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas atau apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Cara pendeteksian uji multikolinieritas ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Siregar et al., 2019).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (dalam Sari, 2017), uji ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot* (W. P. Sari, 2018).

2. Analisis Regresi Berganda

a. Uji signifikansi T (Parsial)

Uji t menurut (Harlan, 2020), menjelaskan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut: (1) H_0 ditolak, apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) H_0 diterima, apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$. Artinya, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi F (Silmutan)

Uji kelayakan model atau biasa disebut uji F merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Mayuni, 2018).

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi perlu dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Pengukuran tersebut dilihat dari nilai adjusted R square, apabila nilai adjusted R square semakin mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Wilandari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	350.4191572
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.176
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test One

Pada uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan memperoleh nilai Asymp. Sig 0,200 lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

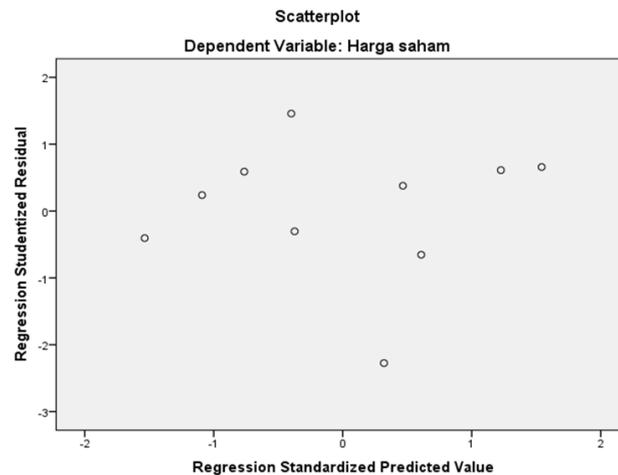
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15866.522	46286.443		-.343	.743		
	Suku bunga deposito	-2239.136	2218.664	-.300	-1.009	.352	.686	1.457
	Kurs	3019.948	2327.897	.386	1.297	.242	.686	1.457
	Deviden	91.131	43.107	.526	2.114	.079	.980	1.021

a. Dependent Variable: Harga saham

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel Suku Bunga Deposito (X1) sebesar 0,686, Kurs (X2) sebesar 0,686, Deviden (X3) sebesar 0,980. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF variabel Suku Bunga Deposito (X1) sebesar 1,457, Kurs (X2) sebesar 1,457, Deviden (X3) sebesar 1,021. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hal ini data disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas menggunakan metode *scatterplot* dan memperoleh hasil dengan pola yang tidak teratur, apabila plot tidak beraturan/tersebar diantara sumbu X dan sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.454	7800.001	2.110

a. Predictors: (Constant), Deviden, Suku bunga deposito, Kurs

b. Dependent Variable: Harga saham

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,110 dengan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, maka hasilnya adalah tidak terjadi autokorelasi maupun non autokorelasi (tidak dapat disimpulkan). maka, Asumsi klasik non-autokorelasi tidak terpenuhi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2085.71516
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Karna uji autokorelasi mendapat hasil yang tidak dapat disimpulkan, maka salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan *Runs Test*, Jika nilai Asymp. sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, jadi dari data *run test* tersebut data tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Adapun rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terkait

X = Variabel Bebas

α = Konstanta

b = Derajat Kemiringan Regresi

e = Faktor Pengganggu (error/disturbance)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15866.522	46286.443		-.343	.743		
	Suku bunga deposito	-2239.136	2218.664	-.300	-1.009	.352	.686	1.457
	Kurs	3019.948	2327.897	.386	1.297	.242	.686	1.457
	Deviden	91.131	43.107	.526	2.114	.079	.980	1.021

a. Dependent Variable: Harga saham

Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan $Y = -15866,522 - 2239,136X_1 + 3019,948X_2 + 91,131 + e$

Diminta :

Y = Variabel harga saham

X1 = suku bunga deposito

X2 = kurs

X3 = deviden

e = error

a. Uji signifikansi T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15866.522	46286.443		-.343	.743		
	Suku bunga deposito	-2239.136	2218.664	-.300	-1.009	.352	.686	1.457
	Kurs	3019.948	2327.897	.386	1.297	.242	.686	1.457
	Deviden	91.131	43.107	.526	2.114	.079	.980	1.021

a. Dependent Variable: Harga saham

Gambar 6. Hasil Uji Signifikansi T (Parsial)

Dari hasil uji t, jika nilai sig. < 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun, jika nilai sig. > 0,05 dan nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Pada variabel suku bunga deposito

nilai signifikansinya $0,352 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,009 <$ dari nilai t tabel $2,446912$ yang artinya suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel berikutnya kurs, pada variabel kurs nilai signifikansinya $0,242 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,297 <$ dari nilai t tabel $2,446912$ yang artinya variabel kurs juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel deviden menunjukkan nilai signifikansinya adalah $0,079 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,114 <$ dari nilai t tabel $2,446912$, artinya variabel deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji signifikansi F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638345866.9	3	212781955.6	3.497	.090 ^b
	Residual	365040133.1	6	60840022.18		
	Total	1003386000	9			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Deviden, Suku bunga deposito, Kurs

Gambar 7. Hasil Uji Signifikansi F (Simultan)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai f hitung = $3,497$ dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$, maka bisa dikatakan variabel suku bunga deposito, kurs dan deviden tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.454	7800.001	2.110

a. Predictors: (Constant), Deviden, Suku bunga deposito, Kurs

b. Dependent Variable: Harga saham

Gambar 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil tabel diatas R Square $0,636$ yang berarti variabel Suku bunga deposito, Kurs, dan Deviden mempengaruhi Harga saham sebesar $63,6\%$ sedangkan $36,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengaruh suku bunga deposito, kurs, dan deviden terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2012-2021, sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga deposito tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham pada periode 2012-2021. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham pada periode 2012-2021. 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham pada periode 2012-2021. 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga deposito, kurs, dan deviden tidak mempengaruhi harga saham secara simultan pada periode

2012-2021. 5) Berdasarkan uji R Square didapat hasil bahwa variabel independen (suku bunga deposito, kurs dan deviden) mempengaruhi variabel dependen (harga saham) sebesar 63,6%, sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dapat menggunakan sampel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, D. (2021). *Kepailitan*. 6.
- Antara, S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN 2303-1174 S. Antara ., J. Sepang., I.S. Saerang. Analisis Rasio Likuiditas* 2(3).
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(5), 171–184.
- Harlan, S. (2020). *Pengaruh ROA , ROE , EPS , & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return*. 202–223.
- Linanda, R., & Afriyeni, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 135–144.
- Mayuni, I. A. I. (2018). Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah*. 7(8), 4063–4093.
- Prawiranegara, B., & Ramdhan, N. (2016). Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 4(1), 54–69.
- Riziqyani, A., & Nikenwahyu, C. (2017). Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. 21–33.
- Sari, O. K. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. 6.
- Sari, W. P. (2018). Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 43–52.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Siregar, O. K., Si, M., Dani, R., Fakultas, M., Sains, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. 9(2), 60–77.
- Wilandari, A. (2021). *Volume 10, Nomor 02, Desember 2021*. 10, 103–113.